

## Perbandingan Metode Ceramah dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pengisian Lembar Partograf Pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan

Deby Utami Siska Ariani

Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang  
Email: [debyutamisiskaariani@yahoo.co.id](mailto:debyutamisiskaariani@yahoo.co.id)

---

### Abstrak

Asuhan Persalinan Normal (APN) sangat mengandalkan penggunaan patograf untuk deteksi dini, sehingga bisa mencegah dan mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir, dalam pendidikan kebidanan dapat membantu calon bidan untuk menolong persalinan secara bersih dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pengisian lembar patograf dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan. Rancangan penelitian yang digunakan metode quasi eksperimen semua mahasiswa kebidanan semester III tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan sampel penelitian yaitu semua mahasiswa kebidanan semester III tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 71 orang. Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi serta variabel dependen hasil belajar pengisian lembar patograf. Hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ceramah adalah  $71,43 \pm 8,624$  lebih kecil dari rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi adalah  $77,43 \pm 9,654$ . Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,008 < \alpha 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Jadi, pada hipotesis yang mengatakan bahwa ada perbedaan antara metode ceramah dan metode demonstrasi terbukti secara statistik. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa kebidanan dalam pendokumentasian kebidanan khususnya patograf, sehingga hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mendeteksi dini terhadap kasus-kasus kebidanan dan apabila selesai dari menempuh pendidikan kebidanan dapat menjadi bidan yang terampil dalam mengisi patograf.

Kata kunci: ceramah, diskusi, partograf.

### Abstract

Normal Labor Care (NLC) relies heavily on the use of patograph for early detection, so that it can prevent and reduce morbidity and mortality in mothers and newborns, in midwifery education can help prospective midwives to help labor in a clean and safe manner. This study aims to determine the comparison of learning outcomes of filling the patograph sheet using the lecturing and discussion method on Midwifery Diploma III Students. The study design used the quasi-experimental method of all third semester midwifery students in the 2018/2019 academic year. While the study sample was all third semester midwifery students in the 2018/2019 academic year totaling 71 people. The study variables included the independent variables namely the lecturing and the demonstration method and the dependent variable on the learning outcomes of filling the patograph sheet. The study results obtained that the average of student learning outcomes that using the lecturing method was  $71.43 \pm 8.624$  smaller than the average student learning outcomes using the demonstration method was  $77.43 \pm 9.654$ . The statistical test results obtained  $p \text{ value} = 0.008 < \alpha 0.05$ , which means that there was a significant difference in the average student learning outcomes using the lecturing and the demonstration method. So, in the hypothesis that there was a difference between the lecturing and the demonstration method, it was proven statistically. It is hoped that this study can assist midwifery students in documenting midwifery, especially the patographs, so that this can help students detect early on midwifery cases and if completed from midwifery education can become skilled midwives in filling out the patographs.

Keywords: lecturing, discussion, patographs.

---

## 1. Pendahuluan

Tenaga pengajar dalam pendidikan merupakan sebagai penyampai informasi dan juga sebagai demonstrator dalam proses belajar mengajar. Tenaga pengajar di tuntut sebagai tenaga profesional sebagai konsekuensi dari proses belajar mengajar yang bepusat pada peserta didik.<sup>1</sup>

Penggunaan metode saat pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas serta minat belajar peserta didik terhadap semua mata pelajaran yang akan di ajarkan.<sup>2</sup>

Dalam ilmu kebidanan, mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir merupakan dasar keilmuan yang penting dalam pendidikan kebidanan yang dapat membantu calon bidan untuk menolong persalinan secara bersih dan aman. Diperlukan keterampilan yang baik oleh seorang bidan dalam melakukan observasi selama proses persalinan.<sup>3</sup> Asuhan Persalinan Normal (APN) sangat mengandankan penggunaan patograf untuk deteksi dini, sehingga bisa mecegah dan mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir.<sup>4</sup>

Hasil studi dari manfaat partograf yang baik dan benar, telah diuji coba pada *multicenter* kesehatan di beberapa Negara Asia Tenggara denganmelibatkan 35480 persalinan, menyatakan partograf dapat menurunkankejadian partus lama dari 6,4% menjadi 3,4% dan angka pertolongan *Sectio Caesaria* dari 6,2% menjadi 4,5%.<sup>5</sup>

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan infromasi untuk keputusan klinik.<sup>6</sup> Dalam keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 369/Menkes/SK/III/2007 pada lampiran, ada sembilan kompetensi yang harus dimiliki bidan. Kompetensi yang keempat adalah asuhan selama persalinandan kelahiran. Bidan harus kompeten pada pengetahuan dan keterampilan dasar dalam melakukan pemantauan kemajuan persalinan dengan menggunakan partograf. Kompetensi tersebut memerlukan latihan untuk meningkatkan ketrampilan dokumentasi

partograf yang sudah dimulai sejak mahasiswa mendapatkan mata kuliah asuhan kebidanan pada persalinan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis ingin membandingkan penggunaan dua buah metode pengajaran dalam pengisian lembar patograf, yaitu metode ceramahdan metode demonstrasi pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Metode Ceramah adalah suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Dengan metode ceramah, dosen akan mudah mengawasi ketertiban mahasiswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama.<sup>8</sup>

Sedangkan Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>9</sup>

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Anggraini (2010) yang melihat perbedaan hasil prestasi belajar penggunaan patograf pada mahasiswa kebidanan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dan demonstrasi dengan menggunakan analisis Uji t didapatkan bahwa metode pembelajaran studi kasus mempunyai pengaruh lebih baik dibandingkan metode demonstrasi pada pembelajaran penggunaan patograf pada mahasiswa Akbid Kusuma Husada Surakarta.<sup>10</sup>

Penelitian lainnya Mulati (2014) tentang perbedaan pengaruh metode pembelajaran simulasi dan latihan (drill) terhadap penerapan pengisian patograf dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan desain randomized pretest posttest comparison group design terhadap 45 sampel kelompok eksperimen (metode simulasi) dan 45 sampel kelompok kontrol (metode latihan). Hasil analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon terhadap kelompok kontrol terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest dengan metode latihan (drill) (z: -5.849 dan p value: 0.000).<sup>11</sup>

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa kebidanan semester III program studi DIII Kebidanan STIK Bina Husada Palembang tahun ajaran ganjil 2017/2018 yang lalu, didapatkan data dari 81 mahasiswa yang mendapatkan nilai A (> 80) untuk penilaian lembar patograf sebanyak 48,2 %, nilai B (66 – 80) sebanyak 25,4 % dan yang mendapat nilai C (51 – 65) sebanyak 26,4 % (hasil belajar pengisian lembar patograf Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami cara pengisian patograf tersebut.<sup>12</sup>

## 2. Metode

Desain penelitian menggunakan metode quasi eksperimen yaitu dengan menerapkan/mengkondisikan dua kelompok, kelompok A dengan menggunakan metode ceramah, kelompok B dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah metode diterapkan, maka dilakukan post test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar metode ceramah dan metode demonstrasi.<sup>13</sup>

Populasi penelitian yaitu semua mahasiswa program studi kebidanan semester III tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan sampel penelitian yaitu semua mahasiswa program studi kebidanan semester III tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 70 orang dan akan dibagi menjadi 2 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 35 responden. Lokasi penelitian ini dilakukan di STIK Bina Husada Palembang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018.

## 3. Hasil

### 3.1 Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Metode Ceramah		
Lulus	21	60
Tidak Lulus	14	40

Metode Demonstrasi		
Lulus	26	74,3
Tidak Lulus	9	25,7
Hasil Belajar		
Lulus	47	67,1
Tidak Lulus	23	32,9

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat dari 35 responden yang menggunakan metode ceramah responden yang masuk kategori lulus 21 (60 %) lebih banyak dari yang tidak lulus 14 (40 %). Sedangkan 35 responden yang lain dengan menggunakan metode demonstrasi yang masuk kategori lulus 26 (74,3%) lebih banyak dari yang tidak lulus 9 (25,7%). Untuk total 70 responden hasil belajar keseluruhan didapatkan responden yang masuk kategori lulus 47 (67,1 %) lebih besar dari yang tidak lulus 23 (32,9 %).

**Tabel 2. Distribusi Statistik Diskriptif Hasil Belajar Pengisian Lembar Patograf dengan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi**

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Hasil Belajar	74,43	75,00	9,57	60	90

Dari tabel 2. di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi adalah 74,43, median 75,00 dengan standar deviasi 9,57, batas nilai minimum 60 dan batas nilai maksimum 90.

### 3.2 Analisis Bivariat

Uji statistik penelitian ini menggunakan Uji “t” (*Independent Samples Test*) karena untuk mencari perbandingan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 3. Distribusi Statistik Rata-Rata Hasil Belajar Antara Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi**

Metode	Mean	SD	SE	p value
Metode Ceramah	71,43	8,624	1,458	0,008
Metode Demonstrasi	77,43	9,654	1,632	

Dari tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ceramah adalah 71,43 dengan standar deviasi 8,624 lebih kecil dari rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi adalah 77,43 dengan standar deviasi 9,654. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,008 < \alpha 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Jadi, pada hipotesis yang mengatakan bahwa ada perbedaan antara metode ceramah dan metode demonstrasi terbukti secara statistik.

#### 4. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan semester III di STIK Bina Husada Palembang Tahun 2018. Adapun variabel yang diteliti adalah metode ceramah dan metode demonstrasi dengan hasil belajar pengisian lembar patograf.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ceramah adalah 71,43 dengan standar deviasi 8,624 lebih kecil dari rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi adalah 77,43 dengan standar deviasi 9,654, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ceramah lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode demonstrasi.

Hasil uji T Test dapat dilihat pada tampilan *Independent Samples Test*, SPSS telah menampilkan dua uji T, yaitu Uji T dengan asumsi varian kedua kelompok sama (*Equal Variances Assumed*) dan uji T dengan Asumsi varian kedua kelompok tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*). Untuk memilih uji T mana yang kita pakai dapat dilihat pada uji kesamaan varian melalui Uji *Levene*. Lihat nilai  $p$  (*Sig*) dari *levene test*, bila nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka varian berbeda dan nilai  $p$  (*sig*)  $> \alpha$  (0,05) maka varian sama. Pada uji *Levene* menghasilkan nilai  $p = 0,008$ , sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar pengisian lembar patograf antara mahasiswa yang mendapatkan metode ceramah dengan mahasiswa yang mendapatkan metode demonstrasi.

Menurut Djamarah dan Zain (2010), bahwa metode demonstrasi dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat). Mahasiswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri sehingga mahasiswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.<sup>14</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2010) yang melihat perbedaan hasil prestasi belajar penggunaan patograf pada mahasiswa kebidanan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dan demonstrasi dengan menggunakan analisis Uji t didapatkan bahwa metode pembelajaran studi kasus mempunyai pengaruh lebih baik dibandingkan metode demonstrasi pada pembelajaran penggunaan patograf pada mahasiswa Akbid Kusuma Husada Surakarta.<sup>10</sup>

Mahasiswa yang mendapatkan metode demonstrasi akan lebih mudah mengarahkan dan memperhatikan apa yang sedang dibahas sehingga kesimpulan dari apa yang dibahas akan lebih mudah untuk diingat. Sedangkan pada mahasiswa yang mendapatkan metode ceramah mereka hanya mendengarkan apa yang dibicarakan oleh dosennya dan lebih bersikap pasif, sehingga mahasiswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya bahwa metode demonstrasi lebih efektif diterapkan dalam proses belajar – mengajar atau perkuliahan dibandingkan dengan metode ceramah.

## 5. Kesimpulan

- Distribusi frekuensi hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah didapatkan jumlah responden yang lulus sebanyak 21 orang (60 %).
- Distribusi frekuensi hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi didapatkan jumlah responden yang lulus sebanyak 26 orang (74,3 %).
- Ada perbedaan hasil belajar pengisian lembar patograf pada metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi dengan  $p$  value = 0,008.

## Daftar Pustaka

1. Nuryani. *Strategi belajar mengajar*. Malang: UNM Press. 2011.
2. Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.2009.
3. Cunningham,dkk. *Obstetric Williams*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.2014.
4. JNPK-KR. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2008.
5. Publik Health. *Patograf Alat Pemantauan Persalinan*. 2014. Artikel. Di akses melalui internet (<http://www.indonesian-publichealth.com/partograf-alat-pemantauan-persalinan>)
6. Departemen Kesehatan RI. 2008. *Acuan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
7. Rosanti, Aan dkk. *Keterampilan Pengisian Partograf pada Mahasiswa Akademi Kebidanan di Wilayah Kota Jakarta Timur tahun 2015*. *Jurnal Promosi Kesehatan*, Januari 2018 Vol.13 No.1. Di akses melalui internet : (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/19055/13277>)
8. Anas, Muhammad. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan; CV. Pustaka Hulw. 2014.
9. Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
10. Anggraini. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Studi Kaus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Patograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta*. Tesis. Surakarta: UNS. 2010. Diakses melalui internet: (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13556>)
11. Mulati, Kuswati dan Rejeki. *Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi dengan Latihan (DRILL) terhadap Penerapan Pengisian Patograf pada Mahasiswa DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta*. 2014. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2014, Th.XXXIII, No.1
12. Prodi Kebidanan. *Lembar Penilaian Mata Kuliah Askeb Persalinan dan BBL*. Palembang: STIK Bina Husada. 2018
13. Hastono, S. *Modul Analisa Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Universitas Indonesia. 2011.
14. Djamarah, S dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
15. Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.